

**PENGEMBANGAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN NAHDHOTUL
ULUMUDDINIYAH WILAYAH YALA THAILAND SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strapta I

Disusun oleh:
Mr.Kariya Samae
NIM 12240072

Pembimbing
Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 196904011994032002

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1234 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Pengembangan Program Dakwah Di Pondok Nahdhotul Ulummudiniyah Wilayah
Yala Thailand Selatan**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Kariya Samae
NIM/Jurusan : 12240072/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 19 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 70 (B -)

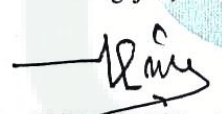
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP.19690401 199403 2 002

Penguji II,


Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP 19670104 199303 1 003

Penguji III,


Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 25 Juni 2014 :

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP.19701010 199903 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr.Kariya Samae
NIM : 12240072
Judul : Pengembangan Dakwah di Pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah
Wilayah Yala Thailand Selatan


Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

Drs. Muhammad Rosyid Ridlo, M.Si
19670104 199303 1 003

Pembimbing,


Dra. Siti Fatimah, M.Pd
19690401 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr.Kariya Samae

NIM : 12240072

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“PENGEMBANGAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN NAHDHOTUL ULUMUDDINIYAH WILAYAH YALA THAILAND SELATAN”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 24 Juni 2014



Mr.Kariya Samae

12240072

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

- Bapak dan Ibu tercinta, Almarhum Hj.Hasan Bin Sulaiman dan Yoh Binti Da'ud yang telah mencintaiku setulus hati dan memperjuangkan hidupku dengan do'a dan kerja keras.
- Saudara tercinta, yang selalu membantuku dan mendu'akanku.
- Teman-teman sebangsa,setanah airku, yang kukasihi semua.
- Serta bagi mereka yang menghargai sebuah karya.



MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. an Nahl : 125)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan anugerahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW.

Selesainya penulisan skripsi yang berjudul “Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak M. Rosyid Ridla, selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Siti Fatimah, M.Pd. selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah membantu penulis selama menempuh studi pada Program Studi Manajemen Dakwah.
6. Ibu Tejawati yang selalu membantu peneliti dalam urusan administrasi selama menjadi mahasiswi jurusan Manajemen Dakwah.

7. Bapak Ismail Derek selaku Manajer yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut.
8. Semua pegawai Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Bapak Ma'ruding Cek'ming selaku Kepala Manajer Pesantren yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Abah dan Ibu yang penulis cintai, yang selalu memberikan nasihat, doa, semangat, dan kepercayaan kepada penulis.
11. Kakek dan Nenek yang penulis cintai, yang selalu memberikan nasihat, doa, semangat, dan kepercayaan kepada penulis.
12. Teman-teman PMIPMTI terimakasih atas semangat dan kebaikan yang selalu diberikan.
13. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah, yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.

Semoga bantuan dari seluruh pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi yang disusun, penulis mengharapkan saran dan kritik dari seluruh pihak. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Penulis

ABSTRAK

Kariya Samae. Pengembangan dakwah di lembaga maahad nahdhotul ulumuddiniyah Yala Selatan Thailand: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2014.

Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumudiniyah adalah Lembaga Pendidikan sistem memiliki sejarah yang sama tua dengan cikal bakal pendidikan nasional. Keduanya memiliki ciri khas sistem pendidikan dan metode pengajarannya yang berbeda. Bila pendidikan nasional (umum) sejak awal sudah menerapkan metode klasifikasi kelas yang mengadopsi dari Eropa (Belanda), pesantren memulainya dengan tipe salafiyah serta menggunakan metode tradisional. Pondok Pesantren Nahdhotul Ulummuddiniyah menitik beratkan pada kegiatan belajar ilmu-ilmu keagamaan. Pengembangan dakwah di lembaga Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Yala Selatan Thailand tetap mempertahankan tipe salafiyah-nya. Sementara banyak pondok pesantren yang telah berubah dari tipe salafiyah menjadi tipe khalafiyah.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah terhadap masyarakat Yala, Sedangkan metode yang dikembangkan adalah pendekatan kualitatif dan analisis data bersifat diskriptif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi

Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah telah melaku berbagai kegiatan-kegiatan yang mengembangkan dakwah di Wilayah Yala antara lain yaitu dengan pengembangan dakwah di bidang keagamaan, bidang pendidikan dan kemasyarakatan. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah dapat mewujudkan masyarakat yang mampu menghasilkan pemimpin.

Kata Kunci : Penengembangan, Dakwah, Podok, Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan

DAFTAR ISI

| | |
|---|---------------|
| HALAMAN JUDUL | .. i |
| HALAMAN PENEKSAHAN..... | .. ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | .. iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | .. iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | .. v |
| MOTTO | .. vi |
| KATA PENGANTAR..... | .. vii |
| ABSTRAK | .. ix |
| DAFTAR ISI..... | .. x |
| DAFTAR GAMBAR..... | .. xii |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 11 |
| D. Tujuan Penelitian | 11 |
| E. Kegunaan Penelitian | 11 |
| F. Telaah Pustaka | 12 |
| G. Kerangka Teori | 13 |
| H. Metode Penelitian | 27 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 31 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN NAHDHOTUL ULUMUDDINIYAH YALA THAILAND SELATAN..... | 32 |

| | |
|---|----|
| A. Dakwah yang di kembang pada Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan..... | 32 |
| B. Kondisi Masyarakat Muslim di Yala | 36 |
| C. Visi, Misi, Pondok Pesantren..... | 40 |
| D. Bentuk Usaha Pondok Pesantren | 42 |
| E. Fungsi-fungsi dan Tujuan Pondok Pesantren | 44 |
| F. Setruktur Organisasi Pondok Pesantren..... | 45 |
| G. Logo dan Alamat Pondok Pesantren..... | 46 |

**BAB III: PENGEMBANGAN DAKWAH DI PONDOK PESANTREN
NAHDHOTUL ULUMUDDINIYAH THAILAND SELATAN....
..... 47**

| | |
|--|----|
| A. Penembangan dakwah di kembangkan di Pondok Pesantren Nahdotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan..... | 47 |
| B. Kesadaran Umat Islam..... | 56 |
| C. Target yang dicapai Pondok Pesantren | 56 |
| D. Pengembangan Dakwah di Pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Selatan Thailand Selatan..... | 57 |
| E. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pengembangan dakwah pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Yala Thailand Selatan..... | 72 |

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN..... 89

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 89 |
| B. Saran-saran..... | 90 |

DAFTAR PUSTAKA..... 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|---|----|
| Gambar 1 | Tabel Masyarakat Yala..... | 35 |
| Gambar 2 | Struktur Pondok Pesantren Nahdhotol Ulumuddiyah Wilayah Yala..... | 43 |
| Gambar 3 | Logo Pondok Pesantren Nahdhotol Ulumuddiyah Wilayah Yala..... | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumudduniyah wilayah Yala Thailand Selatan”, maka penulis merasa sangat perlu memberi batasan-batasan terhadap judul tersebut, khususnya terhadap istilah yang ada didalamnya, yaitu :

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses, cara perbuatan, mengembangkan.¹ Pengembangan berarti membina, meningkatkan kualitas.² Dengan demikian, pengembangan dapat dimengerti sebagai suatu proses dalam organisasi yang difokuskan pada peningkatan kemampuan melaksanakan tugas baru untuk mewujudkan eksistensi suatu berdakwah yang lebih baik di masa datang.

2. Dakwah

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tingkah laku dan lain. Selain itu dakwah juga dapat diartikan suatu usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap

¹ Departemen Bahasa dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001, edisi 3). hlm. 1092.

² *Ibid.*, hlm. 536.

penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.³

3. Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah

Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah berdiri pada tahun 1957 M.⁴ Yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bersifat formal, tetapi statusnya swasta mempunyai struktur organisasi dalam mengelola sekolah. Beralamat di Sukhayang No. 305 M.3 T.Bannang Setar D. Bannang Seta P. Yala. Pada awalnya merupakan pondok pesantren tradisional dengan nama pondok Pong Jengal dan diberi nama dengan bahasa Arab “Madrasah Nahdhotul Ulumuddiniyah” Visi Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam pengurus dan pentadbiran badan keagamaan dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah usaha membina dan memajukan pelajar kearah berilmu, bermoral, bersatu padu, cinta akan kedamaian dan keadilan dalam masyarakat. Adapun Misi Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah.⁵ adalah

- a. Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah usaha menjadikan lembaga pendidikan yang berkualiti dan aktiviti dalam setiap kegiatan.

³ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 6.

⁴ Dokumentasi, Pengenalan Ringkas Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan, 16 Januari 2014, hlm.1.

⁵ *Ibid*,.hlm.3.

- b. Memberi galakan dan dukungan dalam perkhidmatan ekonomi dan pelajaran yang berkaitan dengan agama Islam untuk melahirkan kesefahaman akses dan pembangunan.
- c. Menyelaraskan kerja sama didalam negeri atau pun diluar negeri, yang tidak bertentangan dengan syariat Islam untuk kepentingan dan kemuslahatan dalam kehidupan bermasyarakat dengan penuh keharmonian dan kemesraan.

Jadi yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan” adalah penelitian yang mengkaji tentang bagaimana pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiyah.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam sejarah Patani di Yala dahulu adalah sebuah Negara yang berdaulat yang terdiri dari beberapa buah wilayah, antara lain di Thailand Selatan. Yang kemudian Pattani dan Kelantan digabung menjadi sebuah Negara besar oleh Raja Pattani dan Raja Mas Kelantan yang kemudian dekenal dengan nama Pattani Darussalam (Pattani Raya). Hal ini bertujuan untuk menghambat serangan kerajaan Siam(thai) yang telah berkali-kali serangan berturut-turut, namun selalu mengalami kegagalan.

Patani kemudian menjadi jajahan Thailand setelah intervensi militer tahun 1785 M. di bawah pimpinan Prata Klahom dan Praya Sibakorn.

Sementara tahun 1902 M. kerajaan Pattani Darussalam dihapuskan. Sekaligus pattani dimasukkan sebagai bagian dari wilayah kerajaan Thailand.

Wilayah Yala termasuk daratan rendah. Pattani mempunyai dua musim yaitu musim panas dan musim hujan. Musim panas terjadi mulai pada bulan Februari sampai bulan Agustus, sedangkan musim hujan terjadi mulai pada bulan September sampai bulan Januari. Dengan adanya dua musim dan di antara dua musim tersebut yang sering mengakibatkan fatal bagi kehidupan masyarakat propinsi Pattani dan juga daerah-daerah sekitar Thailand Selatan yang merupakan daerah daratan rendah akan mengalami bencana banjir pada musim hujan bila musim hujan berkepanjangan. Masyarakat melayu di Yala dalam sektor ekonomi, wilayah-wilayah di Thailand Selatan adalah merupakan daerah yang subur. Antara wilayah yang satu dengan wilayah yang lain hamper sama, karena wilayah-wilayah tersebut adalah satu rumpun dan bangsa sama. Propinsi Yala adalah salah satu daerah yang subur di Thailand Selatan. Mata pencaharian penduduk Yala bermacam-macam, ada yang petani, pendangang, guru dan perkebunan seperti tanam padi bermacam-macam buah-buahan . karet, kelapa dan masih banyak lagi yang dapat hasilkan keuntungan bagi masyarakat Yala.

Masyarakat melayu di Yala dalam sektor pendidikan, masyarakat muslim melayu Pattani belum ada keseragaman diantara lembaga-lembaga pendidikan, baik dari segi kurikulum, sistem-sistem pendidikan dan lain

sebagainya. Karena pemerintah tidak campur tangan dalam urusan sekolah agama atau pondok (pesantren) kecuali sekolah yang ada pelajaran umum kebangsaan Thai. Akan tetapi dalam bidang pengetahuan agama, masyarakat Pattani cukup tinggi sebab di Pattani banyak terdapat pondok-pondok. Di masyarakat melayu Pattani khususnya dan Thailand umumnya hanya ada perguruan tinggi agama Islam hanya satu perguruan tinggi saja di negara tersebut maka bagi kebanyakan masyarakat Pattani yang ingin melanjutkan studi agama maka harus ke luar negeri baik itu di Asia Tenggara seperti Malaysia, Indonesia dan Brunai atau ke timur tengah seperti Arab Saudi, Mesir, Jordan, Sudan dan lain-lainnya. Setelah pulang maka mereka inilah yang mengembangkan ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat walaupun mereka tidak boleh menjadi pegawai negeri sebab ilmu yang mereka dapat tidak sesuai dengan pemerintahan dan dari segi bahasa sangat jauh berbeda dengan pemerintah.⁶

Dari aspek politik, penduduk melayu Yala yang terdiri dari berbagai kaum dan agama seperti Islam, Buddha dan Kristen. Mereka mempunyai hak yang sama dengan umat Buddha lainnya. Mereka diberi kebebasan untuk memilih partai yang mereka anggap baik karena sistem pemerintahan Thailand adalah sistem demokrasi. Kebanyakan masyarakat Pattani memilih partai yang ada calonnya adalah orang Islam yang berorientasi kepada kepentingan umat Islam yang minoritas dan kepentingan agama Islam. Sekarang ini banyak orang Islam yang terjun

⁶ *Ibid.*, hlm.238.

kemedan politik untuk membela umat Islam dan agama Islam dari penindasan pemerintah Thailand. Dan politikus muslim banyak didukung oleh tok guru pondok (kyai). Sedangkan masyarakat Muslim Patani sangat patuh kepada kyai-kyai selain itu masyarakat melayu juga terkenal dengan masyarakat yang fanatik.

Adapun posisi propinsi ini boleh dikatakan cukup strategis bagi masyarakat juga bagi Majelis Agama Islam, karena terkenal dengan sodotan tempat kelahiran dan penyebaran agama Islam di Asia Tenggara juga pernah menjadi pusat pelabuhan untuk perdagangan luar negeri. Walaupun sekarang sudah tidak lagi menjadi pusat pelabuhan perdagangan luar negeri, tetapi bagi masyarakat setempat masih mempergunakan dan memanfaatkan tempat tersebut sebagai pusat perdagangan di dalam negeri dan tempat singgahan kapal-kapal nelayan mereka.

Hingga di era sekarang ini, pesantren tetap ikut memberikan pengembangan dalam menciptakan masyarakat yang berbudaya yaitu dengan jalan mengarahkan ummat pada sisi religiusnya. Oleh karenanya pesantren tidak bisa diabaikan ketika kita berbicara masalah sosial masyarakat, terlebih masyarakat Yala yang sangat beragam.

Peranan pesantren dalam mengembangkan dakwahnya telah dijadikan alat untuk mengilhamkan kemampuan berfikir masyarakat, santri dan juga menjadikan pengembangan dakwahnya tersebut sebagai media penyampaian tentang pemahaman keilmuan yang dipelajari, dengan tujuan

menciptakan tatanan masyarakat santri yang berjiwa ilahiyah dan berakhlakul karimah.

Pembentukan pola pikir dan perilaku santri ini sangat tergantung pada pengembangan dakwah yang telah diaplikasikan oleh lembaga yang bernama pesantren, maka wajar kiranya jika ada asumsi masyarakat yang mengkaitkan bahwa pola pikir santri identik dengan penyampaiannya yang dikembangkan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengkaderan umat.

Dengan tidak melepaskan ajaran-ajaran yang disampaikan sebagai sebuah penguatan identitas, lembaga pesantren diharapkan mampu menetap realitas kehidupan yang dalam setiap periode mengalami perubahan baik dari segi ilmu agama antara lain fiqih, pemahaman al-Qur'an dan lain sebagainya. Maka dalam konteks ini pengembangan dakwah sepakat dengan para psikolog bahwa kegagalan berkomunikasi dapat berakibat fatal baik secara individual maupun sosial. Secara sosial, akan menghambat saling pengertian, kerjasama, toleransi dan merintangi pelaksanaan norma-norma sosial. Berdasarkan hal di atas dapat dimengerti bahwa manusia butuh pengembangan.

Upaya-upaya pengembangan dakwah pesantren untuk menuju pengkaderan santri yang berpotensi, diperlukan pengembangan yang matang sehingga output dari lembaga pesantren dapat diadakan atau setidaknya dapat mengetahui lebih pola-pola yang dikembangkan dalam

proses tranformasi materi keilmuan untuk menciptakan dan memperdayakan potensi tersebut. Maka tidak heran ketika pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah berubah haluan dalam mengelola dan mendidik para santrinya, dari yang dulu bersifat menjadi bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara umum, pengembangan dianggap sebagai hal yang penting pada hal pengembangan merupakan faktor yang fundamental. Hal ini berlaku pada semua tingkatan. Dalam dunia pesantren yang memiliki struktur organisasi, kegiatan perencanaan, menggerakkan, memimpin dan mengkoordinir tidak bisa lepas dari pengembangan dakwah.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan sekaligus pengkaderan tradisional yang khas dan unik, pesantren juga mempunyai subkultur yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya, pengembangan pesantren biasanya ditandai oleh sejumlah perangkat yang terjalin dalam kehidupannya. Setidaknya dua perangkat yang menjadi ciri umum lembaga ini yaitu Kyai yang berperan sebagai sumber penyerapan ilmu dan pembimbing, dan kedua adalah santri sebagai penimba bimbingan.⁷

Kehidupan pesantren di mana santri bersedia melakukan segenap perintah Kyai (pengasuh) guna memperoleh “*barakah ilmunya*” akan memberi bekas yang mendalam pada jiwa seorang santri yang sedang

⁷Dudung Abdurrahman, *Jurnal Penelitian Agama*, No 19 th.IV januari-April 1999, hlm.

menuntut ilmu di pondok pesantren. Bekas ini pulalah yang pada gilirannya nanti akan membentuk sikapnya yang akan dibawa ke dalam kehidupan masyarakat luas, sudah pasti merupakan pilihan ideal pada kondisi serba tradisional ini. Disinilah letak daya yang besar dari pesantren, hingga para orang tua masih cukup banyak yang bersedia mengirim putra-putrinya mereka untuk belajar di pondok pesantren.

Wilayah Yala yang merupakan salah satu negara Patani Raya. Wilayah ini berperan aktif dalam mengembangkan dakwah Islam kepada masyarakat, tetapi juga menyeru mereka untuk beramal dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Salah satu di antara Pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah. Pondok ini bekerja keras dengan cara memberi penyeluruhan agama kepada masyarakat.

Suatu hal yang harus disadar adalah tanpa dakwah Islamiyah, kaum muslimin tidak dapat mengubah keadaan dan kondisi pahit mereka, apalagi dapat berperan kembali diatas panggong kehidupan.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah berusaha dengan giat untuk merubah perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran Islam, dan pengaruh dari kemajuan dan teknologi, lantaran itu pesantren ini mengembangkan dakwah Islam kepada masyarakat Melayu Muslim sesuai dengan agar budaya yang ada di masyarakat.

Pesantren ini tumbuh dan berkembang di Amphoe Bannangseta Changwat Yala, Thailand Selatan. Pengaruhnya terbesar di 4 bahagian selatan MuangThai itu, di antaranya : Narathiwat, Patani, Setun, dan Yala, Pondok Pesantren ini bukan semata-mata Ulama yang terbangun dan membina Pondok Pesantren ini, tetapi kerana dorongan dari agama itu sendiri, untuk merberi cermin yang kuat dalam membentuk sesuatu pesantren dakwah yang tersusun rapi dan terkoordinir sehingga diharapkan melalui Pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah ini umat Islam dapat mendalami ajaran Islam dengan baik, untuk diterapkan kehidupan sehari-hari.

Setelah itu berdirilah Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah atau Domrong pada tanggal 25 Agustus 2500 B. Didirikan oleh tiga orang Tuan Guru H. Ramli, H. Abdullah, dan H, Abdul Aziz, Proses pengembangan Organisasi dakwah Islam yang di lakukan oleh pesantren ini tentu dapat memberikan pengaruh terhadap lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi tentang pengembangan pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah dalam pengembangan dakwah Islam terhadap umat ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan mendiskripsikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah.
2. Untuk mengetahui factor-faktor yang menunjang dan menghambat pengembangan Dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Secara teoritik untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah pada khususnya dan Universitas Islam Negeri pada umumnya.

2. Secara praktis Sebagai sumbangsih penulis terhadap masyarakat Yala Thailand Selatan untuk lebih mengenal tentang pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah.

F. Telaah Pustaka

Untuk mengetahui apa yang sudah dan belum diteliti berkaitan dengan topik pembahasan dalam penulis skripsi ini serta memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai perbagai variasi perilaku atau fenomena dalam topik penelitian maka perlu adanya telaah pustaka guna memberikan batasan dalam spesifikasi rumusan masalah. Dalam hal ini penulis menelaah berbagai karya penelitian yang berkaitan dengan lembaga pesantren dalam meningkatkan dakwah terhadap agama. Penelitian tentang pondok pesantren sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang pernah dilakukan diantaranya :

Ari Pusaparani dalam skripasi, “ *Strategi kominikasi Dakwah Pondok Pesantren Aji Misnahudh Dholam Dalam pembentuk Pengamalan Shalat dan Akhlak Remaja Di Desa Ngargosola Srumbung Magelang*”, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi komunikasi dalam dakwah yang meliputi profil dan komunikator, media yang digunakan, pesan yang disampaikan.

Wahyu Fakhrudin dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Dakwah Pesantren Vitual di Internet*” penelitian ini pengmabil rumusan masalah, baimana strategi dakwah pesantren virtual dalam pelaksanaan dakwah melalui

internet. Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan interview, dokumentasi.

Mr. Jamill Hayeemasae dalam skripsinya yang berjudul “*Strategi Dakwah Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam di Propinsi Patani Thailand Selatan*” penelitian ini mengambil rumusan masalah bagaimana strategi dakwah yang di gunakan oleh Dewan Pimpinan Majelis Agama Islam.

G. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritik digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teori yang digunakan sebagai berikut :

1. Tinjauan Tentang Pengembangan Dakwah
 - a. Pengertian Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah adalah kegiatan yang layak dikerjakan untuk melancarkan pengembangan dakwah dan. Pengembangan dakwah yaitu paduan dari perencanaan dan manajemen komunikasi. Pengembangan dakwah adalah kegiatan komunikator untuk menyampaikan pesan pada komunikan. Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer adalah rencana cermat tentang suatu kegiatan guna meraih suatu target atau sasaran.⁸ Menurut Onong Uchjana Effendi hakikat strategi adalah perencana (*planning*) dan manajemen

⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, edisi I (Jakarta : Moderen English Press, 1991), hlm 1463.

(*managemen*) untuk mencapai tujuan.⁹ Yang dimaksudkan dalam strategi komunikasi dalam penelitian ini adalah paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen (*mangemen communication*) untuk mencapai tujuan dakwah Islam.

Menurut Arifin dalam merumuskan pengembangan dakwah ada lima faktor yang harus diperhatikan yaitu :¹⁰

a) Pengenalan Khalayak

Khalayak adalah orang yang akan menerima, memahami dan menerjemahkan pesan yang disampaikan dalam pengembangan dakwah. Dalam hal ini khalayak bukanlah pihak yang pasif, sehingga perlu diperhatikan beberapa faktor yang akan berpengaruh pada tercapainya tujuan komunikasi. Sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja saling berhubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Dalam proses pengembangan dakwah, baik komunikator maupun khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Tanpa kesamaan kepentingan, pengembangan dakwah tidak mungkin berlangsung. Justru itu tidak untuk berlangsungnya suatu komunikasi dan tercapainya hasil yang positif, maka komunikator harus menciptakan persamaan kepentingan dengan khalayak terutama dalam pesan metode dan media, untuk menciptakan persamaan kepentingan para santri.

⁹ Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 29.

¹⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung : Armico, 1984), hlm. 87.

b) Penyusunan Pesan

Dalam kenyataannya, khalayak ditempat oleh beragam pesan dari berbagai sumber pada waktu yang bersama. Oleh karenanya penyusunan pesan harus dilakukan dengan cermat agar bisa efektif sampai kepada komunikan. Dalam upaya penyusunan pesan yang nantinya akan disampaikan, terdapat dua bentuk rumusan tema pesan yang bisa dipakai yaitu yang bersifat *one side issue* dan *both side issue*. *One side issue* merupakan rumusan pesan yang bersifat sepihak, yaitu pesan berisi hal-hal positif atau hal-hal negatif saja. Pesan yang bersifat konsepsi komunikator saja tanpa mempertimbangkan berbagai pendapat yang berkembang di kalangan khalayak. Sedangkan, *both side issue* merupakan rumusan pesan baik dari segi positif maupun negative, jadi pesan positif maupun negative atau untung ruginya disampaikan kepada khalayak sehingga khalayak mengetahui kejelasannya dari pesan tersebut. Untuk menentu penggunaan yang paling efektif dalam komunikasi, Arifin Anwar menjelaskan sebagai berikut :¹¹

- 1) Bila komunikasi melibatkan khalayak yang sejak awal menunjukkan adanya penyesuain lebih efektif menyampaikan pesan *both side issue*.
- 2) Bila komunikasi melibatkan khalayak yang sejak awal menunjukkan adanya penyesuain pendapat maka akan lebih efektif menyampaikan pesan *one side issue*.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 18.

3) Kepada khalayak dengan golongan terpelajar sebaiknya diberikan pesan *both side issue*.

4) Kepada khalayak yang bukan masuk golongan terpelajar lebih baik disampaikan *one side issue*. Terkait dengan hal ini, Scrham, dalam Effendy¹² Mengajukan empat syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

a. Pesan yang harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa agar bisa menarik perhatian khalayak sasaran.

b. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang disesuaikan dengan kerangka acuan khalayak.

c. Pesan harus membangkitkan kebutuhan individu khalayak dan memberikan solusi untuk memenuhi.

d. Pesan harus menyarankan cara memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan situasi kelompok dimana khalayak berada pada saat digerakan untuk memberikan respon sesuai yang dikehendaki.

c) Penetapan Metode

Menurut Arifin tahun 1984, dalam mencapai efektifitas dari suatu komunikasi, selain tentunya dari kemantapan isi pesan yang di selaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaian pesan oleh komunikator kepada

¹² *Ibid.*, hlm. 41-42.

komunikasikan. Dalam dunia komunikasi, pada penetapan metode itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu, menurut cara pelaksanaan dan menurut bentuk isinya.

Hal tersebut diatas, dapat diuraikan lebih lanjut, bahwa yang pertama semata-mata melihat komunikasi itu dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Oleh karena itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya) dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua (menurut bentuk isinya), dikenal dengan metode *informative, persuasive, edukatif, dan cursive*.

c) Pemilihan Media

Dalam hal ini penggunaan media, hendaknya dilakukan melalui seleksi yang cermat agar bisa berfungsi sebagai katalisator dengan baik. Pemilihan media menurut Effendy tahun 1992, dipengaruhi oleh khalayak sasaran yang akan dituju, efek yang diharapkan dari program yang dijalankan dan diisi pesan yang akan dikomunikasikan.¹³ Faktor ini menyangkut bagaimana dan dengan apa pesan yang akan disampaikan yang tentunya disesuaikan dengan aspek-aspek yang lainnya, Sehingga pesan dapat ditanggap dengan baik dan tujuan disampaikan pesan dapat tercapai. Media tidak hanya berupa alat, namun juga penciptaan kondisi atau situasi.

¹³ *Ibid.*, hlm. 37.

1. Peranan Komunikator

Komunikator mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Sebab komunikator merupakan ujung tombak yang berperan menyampaikan pesan pada khalayak.¹⁴

Adapun penggolongan komunikasi berdasarkan aliran pesan-pesan dan informasi dalam suatu lembaga atau organisasi terdapat komunikasi ke bawah, ke atas dan ke samping. Selain itu komunikasi juga dapat digolongkan berdasarkan gaya, tata karma dan pola aliran informasi dalam suatu organisasi, dan dalam penggolongan ini dapat disebut sebagai jenis komunikasi formal dan non formal.¹⁵ Proses komunikasi formal berlangsung ketika pesan-pesan dikirimkan dan diterima melalui pola hirarki kewenangan organisasi yang telah diterapkan dalam struktur organisasi. Sedangkan komunikasi non formal terjadi diantara anggota dalam suatu organisasi yang dapat berintraksi secara bebas satu sama lain terlepas dari kewenangan dan fungsi jabatan mereka. Komunikasi non formal terjadi sebagai perwujudan dari keinginan manusia untuk bergaul dan keinginan untuk menyampaikan informasi yang dipunyainya dan dianggap tidak dipunyai teman-teman lainnya. Meskipun hubungan yang terjadi dalam komunikasi mengikuti pola yang bebas dari pengaruh organisasi formal, akan tetapi komunikasi non formal merupakan hal yang

¹⁴ <http://www.library.usu.ac.id>, akses 9 Maret 2014.

¹⁵ Gunawan Jiwana, *Komunikasi Dalam Organisasi*, (Yogyakarta, Andi Offest, 1985), hlm. 27.

penting, juga masih dalam batas aturan-aturan berkomunikasi dengan sesama yang lain.

Salah satu upaya terpenting dalam proses aktifitas dakwah ialah komunikasi, yaitu satu transfer informasi dari seorang kepada orang lain, baik perseorangan maupun berkelompok atau secara berjamaah sebagai suatu proses sosial berhadapan secara langsung ataupun melalui suatu media massa. Pengembangan dakwah ini merupakan jalan untuk menyebarkan pesan dakwah dalam bentuk ajaran atau ilmu-ilmu agama Islam yang disajikan dan dikemas secara kontekstual. Dengan ini pengembangan dakwah seorang da'i akan mengetahui apa materi yang sesuai dengan jamaah yang dihadapinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan dakwah adalah alat bukan tujuan, yaitu alat untuk memperlancar jalannya manajemen atau jalannya dakwah.¹⁶

Aktifitas dakwah juga merupakan salah satu bentuk pengembangan dakwah, tujuan dari pengembangan dakwah mengharapkan adanya partisipasi dari pondok pesantren atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan. Di dalam dakwah demikian juga seorang mubaligh sebagai seorang penceramah mengharapkan adanya partisipasi dari pihak komunikator dan kemudian berharap agar komunikannya dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan isi pesan

¹⁶ H. Zaini Muchtarom , *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, (Al-Amin dan IKFA, 1996), cet, I, hlm .88-89.

yang disampaikannya. Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasive, dan juga tujuannya yaitu, mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

Penjelasan kepada kita bahwasanya dakwah itu merupakan suatu bentuk pengembangan dakwah yang khas yang dapat membedakan dirinya dari bentuk komunikasi yang lain pada umumnya. Perbedaan itu khususnya terletak pada sumber (*source*), komunikator pesan (*message*), approach dan tujuannya (*destination*).¹⁷

Dengan terpenuhinya persyaratan yang dibutuhkan untuk terjadinya suatu proses komunikasi, maka dapat dikatakan bahwa dakwah itu sendiri memang adalah suatu proses komunikasi. Tetapi karena ciri-cirinya yang khas yang membedakan dirinya dari segala bentuk pengembangan kita sebut dengan suatu istilah yaitu “*pengembangan dakwah*”.¹⁸

2. Tinjauan tentang dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah mengajak dan mengenalkan manusia, agar menaati ajaran Allah, termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk memperoleh

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 47-48.

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Cv. Gaya Media Pratama Surabaya, 1983, hlm. 48-49.

kebahagiaan di dunia dan diakhirat.¹⁹ Sementara bagi H. Sukriyanto, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak kepada seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkannya dan menyebarkannya.²⁰

Dakwah sebagaimana menurut bahasa arab, ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti ideologi dan perbuatan tertentu. Sedangkan dakwah menurut Al-Qur'an adalah ajakan, seruan panggilan yang dilakukan tanpa paksaan untuk membawa manusia ke arah yang lebih baik sesuai dengan keredhaan Allah SWT. Allah telah mewajibkan manusia untuk berdakwah sebagaimana dalam firman-Nya. Q.S Ali-Imron :104

Yang artinya : *“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang yang beruntung.”*

b. Dasar-dasar dakwah

1) Al-Quran

Surat An-Nahl ayat 125

¹⁹ H. mazdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang, CV Thoha Putra, 1973), hlm. 25.

²⁰ Andy Dermawan, dkk, *Metologi ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : Lesfi, 2002), hlm. 682.

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

2) Al-Hadits

Artinya : *“Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya/mencegahnya dengan tangannya, apabila ia tidak sanggup, maka dengan lidahnya, apabila ia kuasa maka dengan hatinya, dan itu selemah-lemahnya iman”. (HR. Muslim)²¹*

Pengembangan dalam hubungan dengan dakwah dilakukan untuk mencapai tiga hal pokok yang terpenting dari tujuan-tujuan dakwah diantaranya :

- a) Mengajak manusia seluruhnya untuk menyembah Allah yang Maha Esa, tanpa mempersekutukannya dengan sesuatu pun, dan tidak pula bertuhan kepada selain Allah.
- b) Mengajak kaum muslimin untuk ikhlas beragama kerana Allah, menjaga agar perbuatan jangan bertentangan dengan iman.
- c) Mengajak manusia untuk menerapkan hukum Allah yang akan mewujudkan kesejahteraan dan keselamatan bagi umat muslim seluruhnya.

²¹ *Ibid.*, Agus Toha Kuswata dan Kuswara, hlm 15.

3. Tinjauan Tentang Pengembangan Dakwah

a. Pengembangan Dakwah

Pengembangan dakwah berfungsi merencanakan dan manajemen proses menyampaikan dakwah kepada orang lain untuk kemudian orang tersebut melakukan apa yang dimaksudkan oleh komunikasi bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Dakwah yang menurut bahasa arab, ajakan, seruan, panggilan yaitu suatu cara dari ilmu pengetahuan yang mengajarkan teknik dan seni menarik perhatian orang lain guna mengikuti ideologi dan perbuatan tertentu. Dakwah adalah ajakan, seruan, panggilan yang dilakukan tanpa paksaan untuk membawa manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan keridhaan Allah SWT.

b. Unsur Kegiatan Dakwah

Sebuah kegiatan tidak akan dapat terlaksana tanpa terpenuhinya unsur-unsur. Dalam kegiatan dakwah, memiliki beberapa unsur yang harus dipenuhi dengan kegiatan diantara adalah :

1) Da'I (Berdakwah)

Berdasarkan pengertian da'i di atas sebenarnya setiap orang adalah da'i, asalkan bisa melaksanakan dakwah. Hal ini kerana tidak diisyaratkan seorang da'i harus bisa berpidato, menulis, ataupun keahlian lainnya. Hanya cukup dengan satu metode saja sudah cukup.

Selain ini seorang da'i juga tidak harus terorganisasi juga tidak harus individualis. Semuanya dapat dilaksanakan sesuai dengan kelayakan serta kemampuan yang ada pada dirinya. Hendaknya orang yang berdakwah memperhatikan kondisi objek dakwahnya, sehingga dia bisa memilih cara yang paling baik untuk objek tersebut, karena dengan cara berdakwah untuk orang awam tidak sama dengan cara berdakwah kepada para pembesar. Artinya agar para da'i berbicara dengan objek dakwahnya sesuai dengan pemahaman mereka dan menggunakan bahasa sesuai dengan yang mereka pahami.²² Dengan demikian maka akan terjadi komunikasi kedua belah pihak dengan baik.

2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Sebagaimana dalam pembahasan di atas, objek (penerima) dakwah adalah beragam. Objek dakwah ini dapat dikata juga dengan istilah *mad'u*. penerima dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih yaitu masyarakat. Pemahaman mengenai masyarakat bisa beragam tergantung dari cara memandangnya.²³

3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan isi atau *content* yang disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u*. materi ini sangat beragam, ada yang materi berat (untuk *mad'u* yang sudah mempunyai keilmuan serta

²² Abdul Aziz Bin Fathi As-Syyaid Nada, *Ensiklopedia Etika Islam, begini Semestinya Muslim Berpilaku*, Alih bahasa Muhammad Isnaini, Dunyati, Zaenal Arifin, Fauzan, (Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2005), hlm. 134.

²³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jkarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 35.

keimanan yang tinggi), sedang dan menengah ke bawah. Materi-materi dakwah bersumber dari pokok dalam ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah. Diantara maddah adalah materi akidah kepada Allah SWT. Sebagai Tuhan semesta alam yang wahid, syariah dan akhlak. Tentu dari setiap kelompok ini mempunyai cabang-cabang ilmu yang bisa dikembangkan oleh seorang cendekiawan juga da'i sendiri. Yang paling penting dari materi dakwah yaitu jangan semata-mata hanya berbicara tentang persoalan apa yang di larang atau dibenarkan oleh agama saja, akan tetapi dakwah harus pula mampu melihat cakrawala persoalan dan wawasan global.²⁴ Cara ini akan sangat membantu seorang da'i dapat diterima bagi mad'unya. Karena dengan demikian seorang da'i dapat mengikuti perkembangan zaman dan dapat merelevansikan agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

4) Wasilat (Media Dakwah)

Media dakwah merupakan sebuah alat untuk menyampaikan materi-materi dakwah. Pada zaman modern ini banyak alat yang digunakan seperti televisi, radio, video, kaset rekaman, majalah, surat kabar, dengan optimal mungkin sesuai dengan kebutuhannya untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dakwah semaksimal mungkin.²⁵

²⁴ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 19.

²⁵ Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam : Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bansung : CV Diponegoro, 1992), hlm. 47.

5) Thariqah (Metode Dakwah)

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang dipakai seorang da'i untuk menyampaikan materi yang didakwahkan. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka bisa saja pesan tersebut ditolak oleh mad'u.²⁶

4. Pengembangan Dakwah Di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi sebagai benteng pertahanan umat Islam. Pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Yala. Pesantren sebagai lembaga yang membimbing dan mengarahkan santri untuk menjadi sosok yang mandiri dan berilmu. Di dalamnya membutuhkan beberapa elemen dasar yang merupakan suatu kesatuan yang tak terpisahkan satu sama lainnya yaitu : Kyai, Pengasuh/Pebimbing, Pondok, Masjid, Kitab-kitab dan Santri.

Pondok pesantren terpadu kepada metode-metode bardasar dengan Al-Qur'an dan Al-Hadiht merupakan lembaga yang bergerak pada bidang pendidikan yang menerapkan pendidikan regulasi pada siang hari dan pada malam hari. Keberadaannya pun sudah mulai dikenal masyarakat, Beberapa santri yang belajar di pondok pesantren itu berasal dari beberapa Wilayah Thailand Selatan. Pondok pesantren ini bermula dari sebuah keinginan untuk mendirikan sekolah dan sering dengan perkembangan.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 36.

Maka terbentuklah sebuah pondok pesantren dengan berdasar Al-Qur'an dan Al-Hadiht.

H. Metode Penelitian

Sebelum penulis mengembangkan langkah-langkah metode penelitian, penulis ingin membatasi terlebih dahulu batas penelitiannya, karena tidak mungkin untuk meneliti semuanya untuk memperoleh yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Amphoe Bannangseta Chawat Yala, Thailand selatan. Lokasi tersebut sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Nadhotul Ulumuddiniyah di Yala.

2. Jenis Penelitian

Yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, adapun metode deskriptif adalah suatu metode penelitian status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau suatu kelas masa sekarang.²⁷ Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian bermaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.²⁸

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian dalam pengumpulan data ini adalah :

a. Observasi

²⁷Mah Nazir, *Metodo penelitian*, Ghaliya Indonesia, Jakarta, 1998, hlm. 63.

²⁸Sumadi Suriya Prara, *Metode Penelitian Indonesia*, Jakarta, 1981, hlm.18.

Dalam observasi ini secara langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian dan aktivitas yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah dan keadaan masyarakat,

b. Wawancara

Wawancara untuk menggali data :

1. Pengurus atau Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah untuk mempermudah perizinan penelitian sekaligus sumber informasi lebih lanjut tentang pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah. Untuk mengetahui kegiatan program-program yang berjalan, pengembangan dakwah yang digunakan dan pelaksanaannya, sekaligus perkembangan Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah dan para santrinya.
2. Santri Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan dakwah bagi para santri mulai dari awal mereka masuk sampai tahap akhir keluar dari pondok. Sekaligus manfaat dan respon mereka terhadap pelaksanaan pengembangan dakwah tersebut.

Wawancara ini ditujukan kepada responden untuk memperoleh data mengenai aktivitas Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah di Yala. Wawancara ini yang baik

ialah wawancara yang menghasilkan banyak informasi dalam waktu yang relatif.²⁹

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mempelajari bahan data-data yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti seperti buku dan dokumentasi lain dari Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah di Yala.

d. Pustaka

Yang di maksud kepustakaan yaitu mempelajari dan buku-buku yang ada hubungan dengan masalah yang akan dibahas. Maka langkah selanjutnya adalah mencari teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi penelitian yang akan dilakukan itu.³⁰

e. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan mudah di interpretasikan. Tahap analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.

²⁹J. Supranto, *Metode Resep Aplikasi Dalam Pemasaran*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1977, hlm.45.

³⁰Sumadi Suryaprata, OP. Cit., hlm.65-66.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode analisis data secara induktif, yaitu perumusan interpretasi dengan cara bertolak dari data atau informasi yang bersifat khusus/faktor yang bersifat individual untuk menuju kepada suatu kesimpulan yang bersifat umum.³¹

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi.
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan.
- c) Melakukan interpretasi secukupnya terhadap data yang telah disusun untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika atau gambaran umum yang akan penulis paparkan antara lain :
BAB I : Pendahuluan meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi sekilas tentang gambaran umum dan letak geografis pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah, yang uraiannya meliputi

³¹Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), hlm. 201.

perkembangan pondok pesantren dalam dakwah, gambaran umum tersebut.

BAB III: Berisi pengembangan dakwah pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Bannangseta Yala. Dan implementasi secara teoritis tentang pengembangan dakwah tersebut dalam pondok pesantren.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan, saran-saran kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas tentang pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pondok pesantren nahdhotul ulumuddiniyah di Yala mengembangkan dakwah Islam di masyarakat, dengan melakukan usaha-usaha sebagai berikut.
 - a. Memberi penyuluhan agama kepada masyarakat dengan mengadakan tim penelitian khusus untuk menelitian di masyarakat dan mencari data-data di masyarakat yang dianggap menyimpang dari agama, maka pihak Lembaga ini memberi penyeluluhan untuk selanjutnya.
 - b. Memberi kaderisasi di dalam masyarakat, dengan anggota yang di kader itu terdiri dari kaum remaja baik laki-laki dan perempuan. Dalam satu kelompok tidak lebih dari 5 orang. Ini dalam rangka untuk menjadi keseimbangan antara misi Islam dan juga misi Lembaga ini dengan masyarakat.
 - c. Untuk menarik partisipasi pihak pemerintah dan simpati masyarakat, Lembaga sasaran binaannya adalah terdiri dari anak-anak, remaja, dan dewasa, serta kaum ibu dan bapak.

Pondok pesantren nahdhotul ulumuddiniyah Yala didirikan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan juga rasa bertanggung jawab yang sangat awam dengan pendidikan dan agama serta untuk mengembangkan Islam di lingkungan sekitarnya. Anak yatim piyatu dan fakir miskin diberi prioritas untuk sekolah di Lembaga ini dengan tidak dipungut iuran sekolah.

2. Untuk meaju dan tujuan dari hasil usaha, Lembaga ini tentu tidak terhindar dari faktor-faktor yang menunjang dan hambatan. Adapun faktor-faktor yang menunjang adalah dari bidang dakwah, tenaga kerja dan pihak pemerintah yang member kebebasan dalam berdakwah , selama tidak berbicara masalah politik serta ada kesadaran yang tinggi dari para da'i untuk berdakwah dengan tidak mengharapkan adalah ketidak setabilan keuangan atau ekonomi, dan harus menempuh birokrasi yang berbelit-berlit, dan social kemasyarekatan ingin babas tanpa babas, serta kurangnya tenaga ahli, dan terakhir factor adat istiadat masih banyak masyarekat yang terikat dengan upacara adat yang menyimpang dari ajaran agama

B. Saran-saran

Bertitik tolak dari keberadaan Pondok Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Wilayah Yala Thailand Selatan Selatan, yang telah dikemukakan, penulis ingin mengemukakan beberapa saran, dalam rangka lebih

memperlacarkan lagi peran Lembaga ini di masa mendatang. Adapun saran-saran antara lain adalah:

1. Dalam meningkatkan kegiatan dakwah pengembangannya di linkugan sekitarnya, yang dikembangkan oleh Pondok pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Yala Thailand Selatan sudah cukup baik, tetapi sebaiknya ditingkatkan lagi adalah:
 - a. Menyediakan para da'i atau mubaligh yang bertungas cukup dengan kebutuhan masyarakat dan sebaiknya, diberi penataran kepada da'i terutama yang bertungas sebagai guru di Taman Didikan kanak-kanak.
 - b. Kemampuan para da'i atau komunikator yang ada sekarang sudah memadai, tetapi sebaiknya tinggatkan keahiannya supaya lebih bermutu dan profesional lagi, kerana untuk menangani masyarakat tidak memadai dengan pelayar Aliyah, dan kalaulah bias berkerja sama dengan pihak yang bersangkutan.
 - c. Program dan perencanaan dakwah dan pengembanganya sebaiknya diseimbangkan dengan dana yang dimiliki oleh lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Bin Fathi As-Syyaid Nada, *Ensiklopedia Etika Islam, begini Semestinya Muslim Berpilaku*, Alih bahasa Muhammad Isnaini, Dunyati, Zaenal Arifin, Fauzan, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2005.
- Anwar Arifin , *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung : Armico, 1984.
- Asrofudin, “Pengembangan Islam di Thailand”,
- Agus Toha Kuswata dan Kuswara.
- Bunkrum Dumbangstan, *Kan Tho Suu Krang Suttai “The Last War” Menurut Jenderal Cauwalit Yhungchaiyut*, Bangkok: tt., hlm. 201-202.
- Bagi kaum laki-laki dinamakan Kaum Dakwah dan perempuan dengan nama Mastura.
- H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Al-Amin dan IKFA, 1996.
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rodakarya 1999.
- Dudung Abdurrahman, *Jurnal Penelitian Agama*, No 19 th.IV januari-April 1999.
- Dunyati, Zaenal Arifin, Fauzan, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2005.
- Dokumentasi, Pengenalan Ringkas Pesantren Nahdhotul Ulumuddiniyah Yala, 16 Januri 2014.
- Departemen Bahasa dan Kebudayaan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, edisi 3.
- Gunawan Jiwana, *Komunikasi Dalam Organisasi*, Yogyakarta, Andi Offest, 1985.
- Husain Usman, *Metologi Penelitian Sosial*, Jakarta Bumi Aksara, 1998.
- Hamzah Ya’qub, *Publistik Islam : Teknik Dakwah dan Leadership*, Bansung : CV Diponegoro, 1992.
- H. mazdar Hilmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang, CV Thoha Putra, 1973. Hamzah Ya’qub, *Publistik Islam : Teknik Dakwah dan Leadership*, Bansung : CV Diponegoro, 1992.

<http://www.library.usu.ac.id>, akses 9 Maret 2014.

Rattiya Saleh dan Prament Kreatong, *Prawatsat "Pukpit" Kung 3 Cangwad Caidean Pak Tai; Rat Pattani Nai "Sriwikcai" Kaukea Kwa Rat Sukotai Nai Prawatsat*, Bangkok :Pracum Ngan Kunkwa Leak Wicai Tang Wicakan, Borisat Pikanets Printing Senter Camkat 2004

Khoilin Anwar & Suppalaks Kancunkundi, *Faitai Kraicud?*, Thailand, ttp. 2547.

Muhamah Zamberi A.Malek, *Umat Islam Patani Sejarah dan Politik*, Selangor.HIZBI Shah Alam, 1993.

Murtadha Muthahhari, *Konsep pendidikan Islam Alih Bahasa: M. Bahrudin* Jakarta: Iqra Kurnia Ggemilang, 2005.

Mulawarman, *Aktivitas Penyeran Agama Islam di Radio PTDI Medari Sleman Yogyakarta*, Fakultas Dakwah, Jurusan KPI, IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Masri Maris *Konflik Kekerasan Internal*, Jakarta: Pustaka Yayasan Obor Indonesia; most-lipi lasema-cnrs; KITLV, 2005.

M. Munir dan wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Prenada Media, 2006.

M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.

Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi* , Bandung : remaja Rosdakarya, 1992.

Mah Nazir, *Metodo penelitian*, Ghaliya Indonesia, Jakarta, 1998.

Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, edisi I Jakarta: Moderen English Prees, 1991.

Pusat Bahasa Depdikan, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001, edisi 3.

Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, edisi I Jakarta : Moderen English Press, 1991.

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, Tim Editor, *Masa Depan Bangsa dan Radikalisme Agama*, Bandung,: Gunung Djati Press, 2006.

Rattiya Saleh dan Prament Kreatong, *Prawatsat "Pukpit" Kung 3 Cangwad Caidean Pak Tai; Rat Pattani Nai "Sriwikcai" Kaukea Kwa Rat Sukotai Nai Prawatsat*, Bangkok :Pracum Ngan Kunkwa Leak Wicai Tang Wicakan, Borisat Pikanets Printing Senter Camkat 2004.

Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pusat Pelajar, 1995.
Suharsini Arikunto, Pr¹ Sutirman Eka Ardana, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta :
Pustaka Pelajar, 1995.

Suharto Ariskunto, *prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta. 1993.

Skripsi “*Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kototagede Yogyakarta*”. 2011.

Surin Pitsuwan, *Islam di Muang Thai*, Lembaga Penelitian: Pendidikan dan
Penerangan Ekonomi dan Sosial, 2005.

Seasak Wanlipokum, dkk., *Prawatsat “Pukpit” Kung 3 Cangwad Caidean Pak Tai; Rat Pattani Nai “Sriwikcai” Kaukea Kwa Rat Sukotai Nai Prawatsat*, Bangkok: Pracum Ngan Kunkwa Leak Wicai Tang Wicakan, Borisat Pikanets Printing Senter Camkat, 2004.

Supranto, *Metode Resep Aplikasi Dalam Pemasaran*, Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia, Jakarta, 1977.

Sumber : Data w.w.w. yala. th

Tim Penyusun Kamus Pebinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Cv. Gaya Media Pratama Surabaya, 1983.

Tim Biografi, Al-Maghfurlah KH. Asyhari Marzuqi, *Mata Air Keikhlasan*, Yogyakarta Nurma Media Idea, 2009.

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.

Wawancara dengan Pengurus Pesantren Nahdhotul Ulumudiniyah, 15 Januari 2014.

wawancara dengan Zulkifli Bin Abdullah sebagai santri dalam menanggung jawab Pengajian Anak-anak. Pada tanggal 16 Januari 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN

Nama Lengkap : Mr. Kariya Samae
Tempat Tanggal Lahir : Pattani, 29 September 1986
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Pattani Thailand Selatan
Alamat Yogyakarta : Polri Gowok, Blok E. 3, No. 238

Pendidikan

1. SD 5 municipal School Government lottery buildings Lulus Tahun 2001.
2. SMA Saeng Prakthip Wittaya Mulniti School Lulus Tahun 2004.
3. SMP Ma'had Darul Maarif Fathoni Lulus Tahun 2007.
4. Akhirsanawi Ma'had Darul Maarif Fathoni Lulus Tahun 2009.
5. D 3 PETIDAM Patani Lulus Tahun 2012.
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2014.

Pengalaman Organisasi.

1. Ketua Departemen Perhubungan dan kemasyarakatan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia Yogyakarta Priode 2012/2013.
2. Panitia Acara Latihan Kader Kepemimpinan Mahasiswa Islam Patani 2013.
3. Anggota PMIPTI 2012/2014.